

## Pengawasan Dan Ketersediaan Peralatan Kerja Unit *Apron Movement Control* Di Area *Airside* Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende

**Redemptus Etriko Mbeté Bhoka**

Program Studi Diploma IV Manajemen Transportasi Udara  
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: [rycobhoka@gmail.com](mailto:rycobhoka@gmail.com)

**Sri Sutarwati**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Email: [sri.sutarwati@sttkd.ac.id](mailto:sri.sutarwati@sttkd.ac.id)

**Abstract.** *The AMC unit is a unit responsible for regulations, supervision of aircraft movements, traffic of vehicles, people and goods as well as cleanliness in airside areas, aviation records so that aviation security and safety can be achieved. In carrying out the duties and responsibilities of the AMC unit, complete supporting equipment is required, such as Follow Me Car, Safety Vest, Ear Muff, Handy Talky, VHF Radio, PABX, Binoculars, Speed Gun and Computer. The AMC unit at H. Hasan Aroeboesman Ende Airport in carrying out surveillance in the airside area has not been equipped with adequate equipment in accordance with the SOP. This research aims to find out how the AMC unit's work equipment is monitored and available, the constraints of AMC officers and what the flow of infrastructure procurement is. This research uses a descriptive qualitative approach. The data used are primary and secondary data. Primary data was obtained from observations and interviews, while secondary data came from SOPs, photos and regulations related to the problems studied. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the data, triangulation techniques were used. The results of this research show that the Apron Movement Control (AMC) unit at H. Hasan Aroeboesman Ende Airport has carried out its duties in accordance with the Standard Operating Procedure (SOP) and General Civil Aviation Regulation Number KP 038 of 2017 concerning Apron Management Service. Supervision in the apron area has been carried out effectively by carrying out inspections from 06.00 - 18.00 WITA in the morning. The obstacles for AMC officers in carrying out their duties are that there is no Follow Me Car to be used for monitoring and inspections and there is no Radio Base available so all communication is carried out using Handy Talky. The flow of procurement of work equipment for the AMC unit at H. Hasan Aroeboesman Ende Airport begins with making a Note/Equipment Requirement, then the Head of the AMC Unit proposes the procurement of equipment to the Service and Cooperation Section, after approval, the letter is submitted to the Head of the Administration Sub-Division, then handed over to the Head of UPBU Airport H. Hasan Aroeboesman, Financial Manager and Expenditure Treasurer.*

**Keywords:** *AMC Unit, Airside Surveillance, Availability of Work Equipment, Airport*

**Abstrak.** Unit AMC merupakan unit bertanggung jawab atas peraturan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan barang serta kebersihan di daerah sisi udara, pencatatan dunia penerbangan sehingga terwujudnya keamanan dan keselamatan penerbangan. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab unit AMC membutuhkan peralatan pendukung yang lengkap seperti, *Follow Me Car, Safety Vest, Ear Muff, Handy Talky, Radio VHF, PABX, Binocular, Speed Gun*, dan Komputer. Unit AMC di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende dalam melakukan pengawasan di area *airside* belum dilengkapi dengan peralatan yang memadai sesuai dengan SOP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengawasan dan ketersediaan peralatan kerja unit AMC, kendala petugas AMC dan bagaimana alur pengadaan sarana prasarannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari SOP, foto dan peraturan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende telah melakukan tugasnya sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*. Pengawasan di area *apron* sudah dilakukan secara efektif dengan melakukan inspeksi dari pagi jam 06.00 – jam 18.00 WITA. Kendala petugas AMC dalam menjalankan tugasnya yaitu belum ada *Follow Me Car* yang digunakan untuk pengawasan dan inspeksi serta belum tersedianya *Radio Base* sehingga semua komunikasi dilakukan menggunakan *Handy*

*Talky*. Alur pengadaan alat kerja unit AMC Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende diawali dengan Pembuatan Nota/Kebutuhan Alat, selanjutnya Kepala Unit AMC mengajukan pengadaan peralatan kepada Seksi Pelayanan dan Kerja sama, setelah disetujui kemudian surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha, kemudian diserahkan kepada Kepala UPBU Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman, Pengelola Keuangan dan Bendahara Pengeluaran.

**Kata Kunci:** Unit AMC, Pengawasan *Airside*, Ketersediaan Peralatan Kerja, Bandar Udara

## PENDAHULUAN

Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman dikenal juga sebagai Bandar Udara Ende karena bandar udara ini terletak di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Keberadaan Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman mempunyai peranan yang sangat penting guna menunjang arus lalu lintas udara Provinsi maupun antar Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman sendiri mempunyai geometri bandara yang cukup dan lahan yang cukup memadai untuk pesawat berbadan besar. Lahan untuk pengembangan yang lebih luas juga masih tersedia (Panggo, 2021).

Dalam industri penerbangan terdapat standar-standar yang harus dapat dipenuhi untuk dapat melaksanakan kegiatan penerbangan. Standar-standar tersebut telah ditetapkan oleh organisasi penerbangan internasional yaitu *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Salah satu standar yang harus di penuhi adalah keselamatan penerbangan, keselamatan di bandar udara harus dapat terkendali, tidak hanya keselamatan penumpang tetapi keselamatan pekerjaan juga. Jaminan atas keselamatan penerbangan harus dapat terkendali karena kecelakaan penerbangan dapat menimbulkan banyak kerugian, kerugian tersebut dapat berupa materil, finansial, bahkan korban jiwa. Kemudian standar yang harus dipenuhi adalah adanya sebuah sistem manajemen keselamatan atau *Safety Management System* (SMS) yaitu dibentuknya suatu unit yang dipimpin oleh seorang manajer *Safety* beserta jajarannya yang terkonsentrasi untuk melakukan penerapan sistem manajemen keselamatan yang berpedoman pada identifikasi *hazards* dalam pengelolaan bandar udara (Raharjo, 2017).

Unit *Apron Movement Control* (AMC) mempunyai peran yang sangat penting dalam menyelenggarakan pengawasan yang aman dan nyaman bagi setiap perusahaan yang bergerak dibidang kebandarudaraan dan kepada pengguna jasa transportasi udara. AMC merupakan unit yang bertanggung jawab atas peraturan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan barang serta kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan dunia penerbangan sehingga keamanan dan keselamatan penerbangan dapat tercapai. Manajemen Operasi Sisi Udara (AMC) melakukan koordinasi dalam pelayanan yang terdiri dari pengaturan pesawat udara, *Docking dan De-Docking, Push Back, marshalling, follow me car,*

pengawasan kendaraan di sisi udara, penerbitan ijin kendaran operasional dan GSE, kebersihan *apron*, penanganan tumpahan bahan bakar (*Fuel Spillage*), (Amri, 2022).

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawab unit AMC membutuhkan peralatan pendukung yang lengkap agar dapat mendukung petugas AMC dalam kegiatan operasional di sisi udara. Peralatan pendukung unit AMC di sebuah Bandar Udara seperti, *Follow Me Car*, *Safety Vest*, *Ear Muff*, *Handy Talky*, *Radio VHF*, *PABX*, *Binocular* (Teropong), *Speed Gun*, dan Komputer (Shinta, 2022). Berdasarkan observasi awal berkaitan dengan fasilitas peralatan kerja Unit AMC di Bandar udara Haji Hasan Aroeboesman, peneliti menemukan bahwa fasilitasnya masih kurang memadai seperti radio, dan *Follow Me Car*, belum tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait pengawasan dan ketersediaan peralatan kerja unit AMC. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan dan ketersediaan peralatan kerja Unit AMC, apa kendala petugas AMC dalam menjalankan tugasnya berdasarkan peralatan kerja yang ada serta alur pengadaan sarana prasarana di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende untuk menunjang ketersediaan peralatan kerja unit AMC.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Bandar Udara**

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan mendefinisikan bandar udara adalah kawasan di darat dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Menurut *Annex 14* tentang *Aerodrome* Volume II Tahun 2009, menjelaskan bahwa bandar udara adalah suatu daerah tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang dimaksudkan untuk digunakan baik seluruhnya maupun sebagian untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan di darat dari pesawat udara. PT Angkasa Pura I (Persero) menjelaskan bahwa bandar udara adalah lapangan udara, termasuk segala bangunan dan peralatan yang merupakan kelengkapan minimal untuk menjamin tersedianya fasilitas bagi angkutan udara dan masyarakat.

Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman dikenal juga sebagai Bandar Udara Ende karena bandar udara ini terletak di Kabupaten Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur. Keberadaan Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman mempunyai peranan yang sangat penting guna

menunjang arus lalu lintas udara Provinsi maupun antar Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman sendiri mempunyai geometri bandara yang cukup dan lahan yang cukup memadai untuk pesawat berbadan besar. Lahan untuk pengembangan yang lebih luas juga masih tersedia (Panggo, 2021).

Berdasarkan pengertian bandar udara di atas maka bagian mutlak yang diperlukan dalam sebuah bandar udara dapat dibedakan menjadi 2 (dua):

- a. Sisi Udara (*Air Side*), meliputi:
  - 1) *Runway* atau Landas Pacu
  - 2) *Apron*
  - 3) *Taxyway*
  - 4) *Air Traffic Controller* (ATC)
- b. Sisi Darat (*Land Side*), meliputi:
  - 1) Terminal Bandar Udara
  - 2) *Curb* (tempat penumpang naik turun dari kendaraan darat ke bagian terminal)
  - 3) Parkir Kendaraan

### ***Apron Movement Control***

Berdasarkan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, mengatakan bahwa *Apron Movement Control* adalah unit yang bertugas menentukan tempat parkir pesawat setelah menerima *estimate time* dari unit ADC (*Tower*). Secara umum, AMC merupakan unit *airport service* yang berperan dalam pengawasan segala pergerakan lalu lintas di *apron* yang meliputi pelayanan penempatan *Parking Stand* pesawat, lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan *Ground Handling*, serta administrasi data penerbangan wilayah *airside* (sisi udara) juga perizinan kendaraan yang beroperasi di *apron*.

Berdasarkan *Standar Operational Procedure* kegiatan harian *Apron Movement control* di Bandar Udara H. Hasan Aeroeboeman Ende fungsi kerja dan tanggung jawab Unit *Apron Movement Control* yaitu :

- a. Fungsi kerja Unit *Apron Movement Control*:
  - 1) Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindarkan terjadinya tabrakan antara pesawat udara dan antara pesawat udara dengan *obstacle*.
  - 2) Mengatur masuknya pesawat udara ke *apron* dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar dari *apron*.

- 3) Menjamin keselamatan dan kecepatan serta kelancaran pergerakan kendaraan juga pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatan lainnya
- b. Tugas dan Tanggung jawab Pelayanan Unit *Apron Movement Control*:
- 1) Menyiapkan *aircraft parking stand allocation* terlebih dahulu, untuk memudahkan pemarkiran dan *handling* pesawat udara bersangkutan.
  - 2) Pengawasan terhadap *engine run up, aircraft towing*, memonitor *start up clearance* yang diberikan *control tower* untuk meningkatkan keselamatan dan kelancaran lalu lintas di *apron*.
  - 3) Menyediakan marshaller dan *follow me service*.
  - 4) Memberikan/menyebarkan informasi kepada para operator mengenai hal-hal yang berkaitan dengan adanya suatu kegiatan yang sedang berlangsung dan berpengaruh terhadap kegiatan operasi lalu lintas di *apron*.
  - 5) Menyediakan dukungan dan bantuan bagi pesawat udara yang sedang dalam keadaan *emergency*.
  - 6) Mengadakan kontrol terhadap disiplin di *apron* dengan mengeluarkan ketentuan/aturan yang berkaitan dengan pengemudi dan kendaraan yang beroperasi di *apron*.
  - 7) Menjamin kebersihan *apron* dengan melaksanakan dan menetapkan suatu program inspeksi agar menjamin bahwa kondisi fasilitas penunjang di *apron* selalu dalam keadaan baik setiap saat.

### **Pengawasan**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan atau pemerintahan.

Menurut Tery (2018) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Robbins (2017) menyatakan pengawasan itu merupakan suatu proses aktivitas yang sangat mendasar, sehingga membutuhkan seorang manajer untuk menjalankan tugas dan pekerjaan organisasi.

Adapun fungsi dari pengawasan menurut Ernie dan Saefullah (2015), fungsi pengawasan adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta target sesuai dengan indikator yang ditetapkan.
- b. Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan.
- c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan perusahaan. Sedangkan, fungsi pengawasan menurut Maringan (2017), adalah sebagai berikut:
  - 1) Mempertebal rasa tanggung jawab terhadap pejabat yang disertai tugas dan wewenang dalam melaksanakan pekerjaan.
  - 2) Mendidik para pejabat agar mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.
  - 3) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan, penyelewengan, kelalaian, dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan.

Jadi, kesimpulan dari pengawasan adalah sebagai usaha sistematis dari manajemen untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan menyembuhkan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan.

### **Sarana dan Prasarana Unit Apron Movement Control**

Moenir (2016) mengatakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/alat langsung untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut Arikunto (2018) berpendapat, fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha.

Tujuan utama adanya sarana dan prasarana menurut Junaidi dalam Yanti (2016), adalah sebagai berikut:

- a. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu
- b. Meningkatkan produktivitas, baik barang atau jasa
- c. Hasil kerja lebih berkualitas dan terjamin
- d. Lebih memudahkan dalam bekerja

- e. Ketepatan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin
- f. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan

Menurut Hermawan dan Widyastuti (2021) mengatakan bahwa peralatan operasional unit AMC, meliputi:

- a. Alat komunikasi
  - 1) *Handy Talky* yang terdapat pada kantor unit AMC Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende dipergunakan untuk melakukan komunikasi dengan unit *Ground Handling* dan *Control Tower*.
  - 2) *Radio Base* dipergunakan untuk melakukan komunikasi dengan unit *Ground Handling* dan *Control Tower* untuk melakukan komunikasi melalui radio, seperti menginformasikan posisi *parking stand* pesawat udara, menginformasikan adanya kegiatan di sisi udara, serta melakukan permintaan *cross runway* dari *South Apron* ke *North Apron* atau sebaliknya
  - 3) *Marshalling bats* / bad parkir digunakan untuk melakukan pemanduan parkir pesawat udara.
  - 4) *Marshalling lights signal* digunakan untuk melakukan pemanduan parkir pesawat udara pada saat malam hari atau pada saat cuaca sedang tidak baik dengan jarak pandang yang tidak aman.
- b. Alat Pelindung Diri
  - 1) *Ear muff* merupakan alat penutup telinga ketika sedang melaksanakan kegiatan marshalling pesawat udara.
  - 2) *Safety Vest* adalah rompi keselamatan dan *safety shoes* adalah sepatu keselamatan
- c. Sarana pendukung seperti komputer untuk memasukkan dan melaporkan data pergerakan pesawat charter melalui *apron movement sheet*, telepon untuk berkomunikasi dengan unit lain seperti unit *ground handling*, dan kendaraan operasional di *apron (follow me car)*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari SOP, foto dan peraturan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi,

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengawasan dan Ketersediaan Peralatan Kerja Unit *Apron Movement Control***

Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende merupakan bandar udara domestik yang dikelola oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Kementerian Perhubungan. Bandar udara ini memiliki satu terminal yang melayani penerbangan domestik dengan beberapa rute penerbangan yaitu tujuan Ende – Kupang, Ende-Labuan Bajo, Ende – Sabu, Ende – Denpasar, serta Ende – Makassar. Terdapat beberapa maskapai penerbangan beroperasi di bandar udara ini yaitu Wings Air, Citilink Indonesia, Susi Air dan TransNusa.

Pada Tahun 2019 Unit *Apron Movement Control* (AMC) di bandar udara H. Hasan Aroeboesman baru saja di bentuk ketika status kategori bandar udara mengalami kenaikan dari kelas 3 ke kelas 2. Personel Unit AMC Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende beranggotakan tiga staf, yang terdiri dari Kepala Unit AMC dan dua personel AMC. Berdasarkan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*, tugas Unit *Apron Movement Control* adalah memberikan pelayanan penempatan *Parking Stand* pesawat, mengawasi lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan *Ground Handling*, serta administrasi data penerbangan wilayah *airside* (sisi udara) juga perizinan kendaraan yang beroperasi di *apron*. Sesuai dengan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017, Unit AMC memiliki tugas melakukan pengawasan lalu lintas orang, kendaraan dan pengaturan *Ground Handling*. Pengawasan di area *apron* sudah dilakukan secara efektif dengan melakukan inspeksi dari pagi jam 06.00 – jam 18.00 WITA. Dalam melakukan pengawasan, petugas AMC harus dibantu dengan peralatan yang memadai, yaitu alat komunikasi, alat pelindung diri dan sarana pendukung lainnya. Fasilitas yang harus tersedia menurut Shinta (2022) meliputi *Follow Me Car*, *Safety Vest*, *Ear Muff*, *Handy Talky*, *Radio VHF*, *PABX*, *Binocular* (Teropong), *Speed Gun*, dan Komputer. Peralatan peralatan tersebut dapat membantu petugas AMC melaksanakan tugasnya dengan baik.



Hasil penelitian yang dilakukan penulis, peralatan yang tersedia di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Sarana dan Prasarana Unit AMC**

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	1 Unit	Baik
2.	<i>Radio Base</i>	-	-
3.	<i>Handy Talky</i>	3 Unit	Baik
4.	<i>Bed Parkir</i>	1 Pasang	Baik
5.	<i>Telephone</i>	1 Unit	Baik
6.	<i>Follow Me Car</i>	-	-
7.	Teropong	1 Buah	Baik
8.	<i>Ear Muff</i>	2 Buah	Baik
9.	<i>Safety Vest</i>	6 Buah	Baik
10.	<i>Safety Shoes</i>	5 Pasang	Baik

*Sumber: Unit AMC Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman, (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari sepuluh peralatan yang harus disediakan untuk mendukung tugas AMC terdapat dua peralatan yang belum tersedia yaitu *Radio Base* dan *Follow Me Car* sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang tugas personel AMC. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan atau kendala bagi Unit AMC untuk menjalankan tugas dan kewajibannya. Walaupun dengan peralatan yang kurang lengkap, kegiatan pelayanan dan pengawasan oleh petugas AMC dapat berjalan normal dan melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.

### **Kendala Petugas AMC Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Peralatan Kerja yang Ada**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala petugas AMC dalam menjalankan tugasnya berdasarkan peralatan kerja yang ada yaitu, bahwa peralatan *follow me car* belum tersedia di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende. Belum tersedianya *follow me car* menjadi kendala petugas AMC untuk melakukan tugas pengawasan di sisi udara, inspeksi, panduan terhadap pesawat udara dan panduan terhadap kendaraan yang akan masuk ke wilayah sisi udara. Untuk mengatasi kendala tersebut, Unit AMC harus meminjam kendaraan dari Unit Avsec Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende.

Kendala lain yang dihadapi oleh Unit AMC Bandara Ende adalah belum tersedianya radio base. *Radio Base* dapat digunakan untuk melakukan komunikasi dengan unit *Ground Handling* dan *Control Tower* seperti menginformasikan posisi parking *stand* pesawat udara, dan menginformasikan adanya kegiatan di sisi udara, untuk mengatasi kendala tersebut semua komunikasi dilakukan menggunakan *handy talky*. Kendala-kendala yang dihadapi petugas AMC dalam menjalankan tugasnya harus dicarikan solusinya agar tidak menghambat tugas dan tanggung jawabnya.

## **Alur Pengadaan Sarana Prasarana Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende Untuk Menunjang Ketersediaan Peralatan Kerja Unit AMC**

Hasil penelitian terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana Unit AMC dalam menjalankan tugasnya dapat diketahui bahwa masih ada peralatan penunjang yang belum tersedia yaitu *follow me car* dan radio base. Kepala Unit AMC Bandara H. Hasan Aroeboesman menyatakan bahwa pengadaan peralatan tersebut sedang diajukan kepada pihak terkait yang menangani pengadaan barang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Unit AMC, alur pengadaan alat kerja Unit AMC Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende diawali dengan Pembuatan Nota/Kebutuhan dari masing-masing bagian Unit AMC, selanjutnya Kepala Unit AMC mengajukan pengadaan peralatan Kepada Seksi Pelayanan dan Kerja Sama, setelah disetujui kemudiahn surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha, setelah disetujui kemudian surat tersebut akan diserahkan kepada Kepala UPBU Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman, Pengelola Keuangan dan Bendahara Pengeluaran.

### **KESIMPULAN**

Unit AMC Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende telah melakukan tugasnya sesuai dengan Standar Pelayanan Prosedur (SOP) dan Peraturan Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Management Service*. Pengawasan di area apron sudah dilakukan secara efektif dengan melakukan inspeksi dari pagi jam 06.00 – jam 18.00 WITA. Meskipun peralatan yang digunakan untuk menunjang tugas AMC kurang lengkap tetapi petugas AMC tetap dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Kendala petugas AMC dalam menjalankan tugasnya berdasarkan peralatan kerja yang ada yaitu, belum ada *follow me car* yang digunakan untuk melakukan tugas pengawasan di sisi udara, inspeksi. Kendala lainnya yaitu belum tersedianya *radio base* sehingga semua komunikasi dilakukan menggunakan *handy talky*.

Alur pengadaan alat kerja Unit AMC Bandara H. Hasan Aroeboesman Ende diawali dengan Pembuatan Nota/Kebutuhan dari masing-masing bagian Unit AMC, selanjutnya Kepala Unit AMC mengajukan pengadaan peralatan Kepada Seksi Pelayanan dan Kerja Sama, setelah disetujui kemudian surat tersebut diserahkan kepada Kepala Sub Bagian Tata Usaha, selanjutnya surat tersebut akan diserahkan kepada Kepala UPBU Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman, Pengelola Keuangan dan Bendahara Pengeluaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annex 14 Aerodrome, ICAO Document 9774, ICAO Document 9895*, Undang- Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI,. Penerbit PT Rineka Cipta: Jakarta
- Amri, Besse Novariani (2022). Peran Unit *Apron Movement Control* (AMC) Dalam Menjamin Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntanasi*, V,2-3.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara tentang *Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende*.
- Ernie, T. S. & Kurniawan Saefullah (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Hermawan & Widyastuti (2021). Peranan *Apron Movement Control* Dalam Melayani Pergerakan Pesawat Udara *Charter* di Bandara Halim Perdanakusuma. *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol 12, No. 1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.35968/jmm.v12i1.634>
- Junaidi (2016). *Indikator Pemanfaatan Fasilitas*. <http://repository.ac.id>. Diakses 20 Januari 2024.
- Maringan (2015). *Sistem Pengawasan Manajemen*, Penerbit Quantum: Jakarta.
- Moenir (2016). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjo, Ridwan (2017). Analisis Kesesuaian Penerapan *Safety Management System* Pada PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bandar Udara Adi Sumarmo Dengan Standar PKPS 139 (*Doc 9859 ICAO*). (Studi Kasus: PT. Angkasa Pura I). Available at: (<https://media.neliti.com/media/publications/188477-ID-analisis-kesesuaian-penerapan-safety-man.pdf>), online (diakses: 27 Oktober 2022).
- Terry, George R. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: CV Haji Masagung
- ICAO (2016). *Aerodromes, Annex 14 to the convention on International Civil Aviation, Vol 1: Aerodromes Design and Operation. International Civil Aviation Organization*.
- Panggo, Evarixtrus T. G. (2021). Analisis Kendala dan Tantangan Personel *Apron Movement Control* (AMC) di Bandar Udara H. Hasan Aroeboesman Ende, NTT. *Tugas Akhir. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta*.
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara: No. KP 038 Tahun 2017 tentang *Apron Movement Service*.
- Robbins, Stephen P. (2017). *Perilaku Organisasi. Ahli Bahasa Tim Indek*. Jakarta: PT Indek Kelompok Gramedia Group.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Shinta, Kurnia Agustin (2022). Analisis Optimalisasi Koordinasi Antar Unit AMC Dengan Pihak ATC Dalam Persiapan Penempatan *Parking Stand* Pesawat di Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor. 1 Tahun 2009 tentang *Penerbangan*.

Yanti, S. D. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qw2p8> diakses 10 Januari 2024.